



## **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDIT TERHADAP PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT**

**Manatap Berliana Lumban Gaol<sup>1</sup>, Adanan Silaban<sup>2</sup>, Herti Hutapea<sup>3</sup>, Dina Rosmaneliana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ITMI, Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: [berliana@yahoo.co.id](mailto:berliana@yahoo.co.id)

---

### **ABSTRACT**

The main objective of this research is to examine and analyze the effect of: time budget pressure and the complexity of the audit task on the audit quality reduction behavior. This audit quality reduction behavior model is built and tested based on the results of previous studies, work stress literature, transactional process theory. The research was conducted using the survey method. The sample in this study were 240 auditors who work at public accounting firms (KAP) in Indonesia. The sampling method was carried out using purposive sampling technique with judgment sampling criteria.

The data analysis method is a structural equation model with the help of the AMOS version 22 program. This method was chosen because of the ability of the structural equation modeling technique to assess and correct measurement errors that cannot be performed by other procedures.

The findings that can be summarized based on the results of data analysis and hypothesis testing are described as follows. Time budget pressure has a positive and significant effect on audit quality reduction behavior. Next, the complexity of the audit task has a positive and significant effect on the audit quality reduction behavior.

**Key Words:** Time Budget Pressure, Audit Task Complexity, Audit Quality Reduction Behavior.

---

### **ABSTRAK**

Tujuan utama penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh: tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Model perilaku reduksi kualitas audit ini dibangun dan diuji berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, literatur stres kerja, teori proses transaksional. Penelitian dilakukan dengan metode Survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 240 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria judgment sampling.

Metode Analisis data adalah model persamaan struktural dengan bantuan program AMOS Versi 22. Metode ini dipilih karena kemampuan teknik structural equation modeling untuk menilai dan memperbaiki measurement error yang tidak dapat dilakukan oleh prosedur yang lain.

Temuan yang dapat dirangkum berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diuraikan sebagai berikut. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Berikutnya, kompleksitas tugas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

**Kata Kunci:** Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Audit, Perilaku Reduksi Kualitas Audit.

---

## PENDAHULUAN

Audit memainkan peranan penting disekitar korporasi. Audit pada dasarnya dikarakteristikan sebagai hubungan keagenan ganda atau *double agency relationship* (Herrbach, 2001:2005). Disatu pihak, berhubungan diantara mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan kantor akuntan publik dimana, pemakai laporan keuangan (principal) hanya mengandalkan opini yang dihasilkan kantor akuntan publik atau agen (Herrbach, 2001). Situasi tersebut menimbulkan konflik serius bagi kantor akuntan publik, misalnya masalah persaingan, dan permasalahan hukum (Herrbach, 2001). Dipihak lain, hubungan keagenan juga melibatkan pemilik kantor akuntan publik (partner) dan pekerjanya atau auditor (Herrbach, 2001). Mereka terlibat dalam penawaran audit dan pembuatan pekerjaan audit sehingga dapat dikatakan partner dan auditor memiliki peran yang spesifik dalam penyelesaian perikatan audit (Herrbach, 2005). Hubungan kepentingan kedua ini berpotensi menciptakan konflik seperti asimetri informasi dan perbedaan status antara partner dan pekerja auditor yang menghadirkan ketegangan di antara mereka (Herrbach, 2005).

Sama halnya dengan organisasi bisnis lainnya, kantor akuntan publik juga mengelola biaya dan memaksimalkan efisiensi agar tetap kompetitif (Power, 2003). Kebutuhan untuk menegakkan standar profesional yang tinggi dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup kantor akuntan publik merupakan keadaan dilematis bagi auditor yang dapat memicu potensi konflik di kantor akuntan publik (Power, 2003). Penelitian sebelumnya telah menyoroti kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara pengendalian biaya audit dan mempertahankan kualitas audit yang tinggi dari kantor akuntan publik (Otley dan Pierce, 1996; McKnight, 2011). Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa auditor terkadang menanggapi konflik antara biaya dan kualitas audit dengan melakukan perilaku-perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit seperti memanipulasi waktu sampai kepada mengurangi kualitas pekerjaan (Kelley dan Margheim, 1990; Malone dan Roberts, 1996; Pierce dan Sweeney, 2004; Gundry dan Liyanarachchi, 2007).

Audit berfungsi menjadi bagian penting dari sistem tata kelola perusahaan dan oleh karena itu kualitas audit harus dijaga (Coram dkk, 2000). Kualitas audit merupakan unsur fundamental yang menjelaskan permintaan jasa audit (Hyatt dan Prawitt, 2001). Sementara, kualitas audit tidak dapat diverifikasi oleh pengguna informasi keuangan lainnya sehingga setiap pertimbangan mengenai nilai audit didasarkan pada persepsi auditor (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dari laporan keuangan auditan dimana pendapat tersebut didasarkan atas evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh melalui pelaksanaan prosedur audit (Herrbach, 2005).

Standar pekerjaan lapangan, standar auditing seksi 500.02 butir pertama, menghendaki auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisi untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAPI, 2015). Oleh karena itu sebelum melaksanakan audit, kantor akuntan publik harus menyusun; pertama, program audit yang merupakan kumpulan dari prosedur audit yang harus dilaksanakan selama proses audit. Kedua, kantor akuntan publik harus menyusun anggaran waktu audit (audit time budget) yang merupakan estimasi waktu yang dialokasikan dalam melaksanakan proses audit (Arens dan Loebbecke, 2002). Kedua hal tersebut bertujuan untuk memperoleh bukti yang kompeten dan cukup (Sweeney dkk, 2010). Standar pekerjaan lapangan, standar auditing seksi 500.06 butir kedua menyatakan bahwa bukti audit kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (IAPI, 2015). Namun hasil penelitian terdahulu mengenai profesi akuntan menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan auditor tidak selalu berada pada standar yang tepat, dimana hal tersebut merupakan ancaman terhadap penurunan

kualitas audit (Coram dkk, 2003; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006; Ling dkk, 2010). Setiap perilaku atau tindakan auditor yang tidak selalu berada pada standar yang tepat selama pelaksanaan program audit akan menurunkan kualitas audit, validitas opini dan perilaku tersebut dikategorikan sebagai perilaku reduksi kualitas audit (Pierce dan Sweeney, 2004).

Berdasarkan kesenjangan antara aturan standar pekerjaan audit dengan hasil penelitian terdahulu mengenai profesi akuntan yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan auditor tidak selalu berada pada standar yang tepat, maka peneliti termotivasi untuk menguji bagaimana pengaruh faktor situasi lingkungan audit terhadap penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit. Hal ini penting mengingat situasi lingkungan audit yang dihadapi oleh auditor bergerak secara dinamis.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya perkembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keperilakuan tentang determinan pengambilan keputusan auditor untuk melakukan perilaku reduksi kualitas audit. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara empiris pengaruh faktor situasional (tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit) terhadap perilaku reduksi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh para peneliti lain sebagai bahan rujukan pada disiplin ilmu yang sama maupun diluar disiplin ilmu akuntansi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu: Pertama, menyediakan informasi bagi kantor akuntan publik di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpotensi meningkatkan atau menurunkan penerimaan staf auditor atas perilaku reduksi kualitas audit. Kedua, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pimpinan kantor akuntan publik dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dengan lingkungan kerja yang baik dan kondusif maka dapat meminimalisir penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik. Ketiga, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh pimpinan profesional akuntan maupun profesi diluar itu, untuk mengambil kebijakan dalam berbagai bidang seperti : rekrutmen pegawai, sistem evaluasi kinerja pegawai, promosi pegawai dan program pengembangan pegawai.

Beberapa perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sekaligus menjadi aspek kebaruan akan diuraikan sebagai berikut. Pertama, terkait "model penelitian". Model penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perilaku reduksi kualitas audit diantaranya yaitu penelitian McNamara dan Liyanarachchi (2008) yang didasarkan pada model stres kerja Beer dan Newman (1998), menyebutkan bahwa stressor berasal dari aspek individu sebagai penentu perilaku individu. Model penelitian Shapeero (2003) mendasarkan kepada model pembuatan keputusan etis/tidak etis Ferrel dan Kohlberg (1989) yang berpendapat bahwa perilaku individu di tempat kerja didasarkan kepada niat. Model penelitian Coram dkk (2003) menggunakan model Jones yang menunjukkan bahwa masalah moral merupakan anteseden perilaku individu. Penelitian di Indonesia yang berhubungan dengan perilaku reduksi kualitas audit diantaranya penelitian Silaban (2012) menyatakan bahwa faktor utama penyebab stres dan perubahan perilaku individu dipengaruhi oleh karakteristik personal individu. Secara umum, penelitian di Indonesia masih berfokus kepada pengujian pengaruh langsung tekanan anggaran waktu, locus of control, gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsi auditor yaitu perilaku reduksi kualitas audit (Anis dkk, 2013; Gustati, 2012; Dewi dkk, 2016). Sementara, studi ini menguji perilaku reduksi kualitas audit didasarkan pada model stres kerja versi Kelley dan Margheim (1990) dan teori proses transaksional.

Model stres kerja Kelley dan Margheim (1990) mendasarkan bahwa perilaku individu distimulasi oleh faktor situasi atau lingkungan kerja. Selanjutnya, didasarkan pada teori proses transaksional bahwa perilaku individu lebih baik dipahami dengan mengevaluasi interaksi antara situasi tertentu dan faktor karakteristik atau faktor personalitas individu (McNamara dan Liyanarachchi, 2008; Lazarus, 2006; DeFrank dan Ivancevich, 1998). Model penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit sebagai faktor situasional yang dapat memicu stres kerja auditor.

Kedua, penelitian ini mengkondisikan tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku reduksi kualitas audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelley dan Margheim (1990), Gundry dan Liyanarachchi (2007) yang menguji karakteristik individu type A sebagai variabel personal yang memoderasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional auditor.

## URAIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori proses transaksional yang merupakan pendekatan berhubungan dengan stres kerja (Lazarus, 1993; Lazarus dkk, 1998). Orientasi teori ini menjelaskan bahwa stres dan perilaku lebih baik dipahami dengan mengevaluasi interaksi antara faktor situasional yang dihadapi individu dan faktor personalitas individu (McNamara dan Liyanarachchi, 2008; Lazarus, 2006; DeFrank dan Ivancevich, 1998; Lazarus, 1993). Perspektif ini mengungkapkan bahwa hubungan antara individu dengan lingkungannya tidaklah statis akan tetapi dinamis, tergantung kepada penilaian/persepsi terhadap situasi tertentu dan konteks personal dalam memaknainya (Lazarus, 2006; Robbins, 2003). Teori proses transaksional mengungkapkan bagaimana proses penilaian (appraisal) dan penanggulangan (coping) individu terhadap situasi dalam lingkungan kerja (Matthieu dan Ivanoff, 2006; McNamara dan Liyanarachchi, 2008; James dan Parrewe, 2010).

### Perilaku Reduksi Kualitas Audit

Perilaku reduksi kualitas audit merupakan tindakan yang diambil oleh auditor selama keterlibatannya dalam proses audit yang berdampak pada berkurangnya bukti, pengumpulan serta efektivitas audit (Coram dkk, 2003; Shapeero dkk, 2003; McNamara dan Liyanarachchi, 2008). Perilaku reduksi kualitas audit merupakan perilaku yang mengkhawatirkan dan berlangsung secara terus-menerus dalam profesi audit (Donnelly dkk, 2003; Sweeney dkk, 2010). Literatur terdahulu menunjukkan bahwa perilaku reduksi kualitas audit terjadi dalam situasi di mana individu melihat diri mereka kurang mampu mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan melalui usaha mereka sendiri (Donnelly dkk, 2003). Sejumlah penelitian telah mensurvei keterlibatan auditor dalam perilaku reduksi kualitas audit dan hal tersebut terjadi di berbagai negara. Coram dan Woodliff (2003) menemukan sebanyak 63% auditor di Australia terdorong menggunakan perilaku reduksi kualitas audit sebagai wujud mekanisme penanggulangan terhadap situasi yang ada. Soobaroyen dan Chengabroyen (2006) memfokuskan pada satu jenis perilaku reduksi kualitas audit yaitu premature sign off (PSO) dan memberikan bukti sebanyak 65% auditor di Mauritius mengakui bahwa konsekuensi munculnya perilaku reduksi kualitas audit didorong oleh adanya tekanan anggaran waktu. Paino dkk (2011) membuktikan sebanyak 75% auditor di Malaysia terlibat dengan praktek premature sign off. Kasigwa dkk (2013) melaporkan bahwa 94% auditor di Uganda terlibat melakukan setidaknya satu jenis perilaku reduksi kualitas audit. Di Malaysia lebih dari 50% auditor melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit (premature sign off) ketika mereka merasakan adanya tekanan dalam pekerjaan (Paino, 2012).

Beberapa pendapat peneliti mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit yaitu tekanan anggaran waktu (Kelley dan

Margheim, 1990; Coram dkk, 2003,2004; Pierce dan Sweeney, 2004; Margheim dkk, 2005; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006; Liyanarachchi dan McNamara, 2007; McNamara dan Liyanarachchi, 2008; Kelley dkk, 2005; Taylor, 2012; Yuen dkk, 2013). Tekanan anggaran waktu merupakan bagian dari tekanan beban kerja yang juga dapat menyebabkan auditor untuk terlibat dalam perilaku disfungsional seperti perilaku reduksi kualitas audit atau melakukan pekerjaan tidak sesuai standar audit (Lopez dan Peter, 2012).

Faktor lain yang juga diduga mempengaruhi perilaku reduksi kualitas audit yaitu kompleksitas tugas audit. Kompleksitas tugas audit dapat memaksakan beban kerja mental yang berat pada proses pengambilan keputusan individu yang dapat mengurangi kualitas keputusan sehingga berdampak kepada salah tafsir audit yang signifikan dan auditor dapat melepaskan ketegangan tersebut melalui perilaku disfungsional seperti perilaku reduksi kualitas audit (Benford dan Hunton, 2002). DeZoort dan Lord (1997) menyebutkan kompleksitas tugas audit merupakan faktor situasional atau lingkungan kerja audit yang menstimulus tekanan bekerja bagi auditor sehingga auditor merasakan stres kerja dan berpotensi mempengaruhi sikap, niat dan perilaku profesional akuntansi.

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan auditor mengalami tingkat stres yang tinggi dan rusaknya kognisi sehingga mengarahkan auditor termotivasi melakukan tindakan disfungsional seperti perilaku reduksi kualitas audit (Margheim dkk., 2005). Dezoort dan Lord (1997) menyatakan bahwa tekanan waktu meningkatkan stres serta memiliki sejumlah dampak terhadap perilaku pengambilan keputusan seperti mempercepat upaya untuk mengasimilasi informasi, mengubah pengolahan strategi yang digunakan dan membatasi pengolahan informasi. Dengan kata lain, uraian di atas menyimpulkan bahwa orang akan mengadopsi pilihan perilaku paling berisiko ketika tekanan anggaran waktu dirasakan sangat mengganggu. Studi Coram dkk (2000; 2003), Pierce dan Sweeney (2004); Margheim dkk (2005); Liyanarachchi (2007); Gundry dan Liyanarachchi (2007); Yuen (2013) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku reduksi kualitas audit atau reduce audit quality behavior. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tekanan anggaran waktu dirasakan auditor akan berdampak pada tingginya penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit sebagai wujud penanggulangan (coping) yang mereka lakukan.

Pola tersebut didasarkan pada teori proses transaksional yang menyatakan bahwa individu akan melakukan penanggulangan (coping) atas ketidaksesuaian keadaan antara sumber daya internal individu dan situasi atau tuntutan lingkungan yang melibatkan keputusan perilaku untuk menangani kejadian (Lazarus, 2006). Strategi penanggulangan yang dilakukan oleh individu auditor lebih didominasi oleh strategi penanggulangan berfokus emosi yaitu mekanisme penanggulangan yang menekankan emosional dan perilaku defensif seperti: perilaku reduksi kualitas audit. Oleh karena itu berdasarkan kajian teoritis dan temuan empiris penelitian terdahulu maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

H1 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit

### **Kompleksitas Tugas Audit**

Kompleksitas tugas memberikan tekanan terhadap auditor, misalnya saja kantor akuntan publik memiliki banyak klien baru setiap tahun dan mereka membutuhkan hasil audit laporan keuangan dalam periode yang singkat (Yuen dkk, 2014). Kompleksitas pekerjaan audit juga dapat mempengaruhi kemungkinan auditor untuk terlibat dalam perilaku yang merugikan seperti perilaku reduksi kualitas audit (Yuen dkk, 2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas misalnya keakraban auditor dengan kliennya dalam operasi bisnis, klien mungkin memiliki diversifikasi lini produksi, bahkan memiliki banyak anak perusahaan dan struktur organisasi yang kompleks. Kualitas audit juga akan terpengaruh jika auditor tidak familiar

dengan klien atau bisnis klien (AICPA, 2009), yang juga membuatnya memakan waktu lebih lama untuk menghasilkan laporan (Yuen dkk, 2013).

Benford dan Hunton (2000) mengatakan bahwa kompleksitas tugas audit bisa memaksakan beban kerja mental yang berat pada pengambil keputusan individu. Kompleksitas tugas dan peran teknologi dapat meningkatkan beban kerja mental dan mengurangi kualitas keputusan, oleh karena itu peningkatan beban kerja mental dapat mengakibatkan salah tafsir audit yang signifikan, dan auditor dapat melepaskan ketegangan tersebut melalui perilaku disfungsi seperti perilaku reduksi kualitas audit (Benford dan Hunton, 2000). Perilaku reduksi kualitas audit terjadi dalam situasi dimana individu memandang diri mereka sendiri kurang mampu mencapai outcome yang diharapkan melalui upaya oleh diri mereka sendiri (Donnelly dkk, 2003). Ketika auditor merasa tugas audit sangat kompleks maka auditor cenderung memodifikasi perilakunya dan menanggulangnya dengan melakukan perilaku reduksi kualitas audit.

Gold-Noteberg dkk (2003) menunjukkan bahwa, ketika kompleksitas tugas audit meningkat hasilnya adalah mereka merasakan tekanan lebih besar dan penggunaan kognitif secara berlebihan (Gold-Noteberg dkk, 2003). Sehingga auditor akan cenderung mengandalkan instruksi dari manajemen puncak untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas laporan audit. Semakin kompleks tugas audit membuat auditor bekerja melampaui kemampuan mereka dan pada gilirannya menyebabkan penggunaan sub informasi yang diperoleh dan pengetahuan secara optimal serta berdampak kepada efektivitas tugas yang lebih rendah (wongpinunwatana, 2003). Tingginya kompleksitas tugas audit yang dihadapi oleh auditor mendorongnya menanggulangi dengan mengubah pikiran dan tindakannya terhadap sesuatu cara yang bertentangan dengan kepercayaan yang dimiliki sebelumnya (Yuen dkk, 2013). Berdasarkan teori penanggulangan dalam *transactional process theory* dinyatakan bahwa individu akan melakukan penanggulangan (coping) atas ketidaksesuaian keadaan antara sumber daya internal individu dan situasi atau tuntutan lingkungan yang melibatkan keputusan perilaku untuk menangani kejadian (Lazarus, 2006). Individu auditor dapat memilih strategi penanggulangan terhadap situasi yang ada apakah dengan berfokus pada masalah ataukah penanggulangan berfokus emosi (Lazarus, 2006). Pilihan terhadap strategi penanggulangan tersebut tergantung kepada keyakinan yang dimiliki individu (Lazarus, 2006). Oleh karena itu berdasarkan kajian teoritis dan temuan empiris penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

H2 : Kompleksitas tugas audit berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terdaftar pada direktori IAPI-KAP tahun 2019 dimana ada sebanyak 508 kantor akuntan publik di Indonesia. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu KAP di pulau Jawa dan Sumatera. Dengan pertimbangan bahwa KAP di pulau Sumatera dan Jawa telah mewakili 91,25% sebaran KAP di Indonesia (Direktori IAPI tahun 2019) dan juga keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam hal waktu dan biaya untuk menjangkau seluruh lokasi yang ada di Indonesia. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada ukuran sampel yang disyaratkan dalam analisis data menggunakan metode estimasi maximum likelihood dengan model persamaan struktural berkisar antara 100 sampai 200 (Hair dkk, 2013; Ghozali, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan nonprobability sampling dengan metode judgment sampling. Judgment sampling dipilih oleh karena peneliti menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah dalam penelitian yang dikembangkan. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu auditor yang terlibat dalam

pelaksanaan program audit atas audit umum (general audit) laporan keuangan perusahaan yang memiliki pengalaman kerja minimal selama 2 (dua) tahun di kantor akuntan publik. Kriteria ini digunakan karena auditor yang bekerja minimal 2 (dua) tahun telah diberi kewenangan untuk melaksanakan program audit (Pierce dan Sweeney, 2004; Noor dkk, 2009).

Untuk menjamin reliabilitas dan validitas, terlebih dahulu dilakukan *pilot study* atas kuesioner. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu berupa jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jasa pos, pengiriman email dan kunjungan secara langsung kepada responden yang wilayahnya dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam hal memudahkan dalam menjangkau responden, dilakukan penghunjujukan *contact person*. Cara ini dipilih dengan pertimbangan kemampuan peneliti dan dalam usaha meningkatkan tingkat pengembalian kuesioner.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel endogen pada model penelitian ini yaitu perilaku reduksi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit merupakan variabel eksogen. Perilaku reduksi kualitas audit merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan selama proses audit berlangsung (Sweeney, 2004). Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku reduksi kualitas audit diadopsi dari Otley dan Pierce (1995) yang terdiri dari 5 item pernyataan. Instrumen tersebut berhubungan dengan seberapa sering auditor terlibat dalam masing-masing perilaku sebagai tanggapan mereka terhadap stressor selama menjalankan karier mereka.

Tekanan atau stres yang dirasakan auditor dalam pelaksanaan prosedur audit yang ditimbulkan dari kendala anggaran waktu disebut sebagai tekanan anggaran waktu (DeZoort dan Lord, 1997). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberadaan tekanan anggaran waktu diadopsi dari Otley dan Pierce (1996) yang terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu: (1) bagaimana auditor mempersepsikan anggaran waktu yang ada selama menjalankan prosedur audit, dan (2) bagaimana persepsi mereka akan pentingnya memenuhi anggaran waktu yang nantinya digunakan sebagai evaluasi kinerja mereka.

Kompleksitas tugas audit adalah hasil dari kemampuan terbatas terhadap proses pembuatan keputusan, memori dan kemampuan dalam mengintegrasikan isyarat/petunjuk tugas. Kompleksitas tugas audit mengacu pada dua aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas yang meliputi tingkat inovasi dan keputusan audit yang diperlukan oleh staf auditor dalam menyelesaikan tugas. Empat indikator pertama dirancang untuk mencerminkan empat dimensi tugas yang kompleks: kejelasan tujuan (*goal clarity*), kemajemukan solusi (*solution multiplicity*), kemampuan memverifikasi keputusan (*decision verifiability*), dan kemajemukan jalur pencapaian tujuan (*goal – path multiplicity*) dan 1 (satu) pertanyaan selanjutnya untuk menilai kompleksitas tugas secara keseluruhan dalam analisis data (Jiambalvo dan Pratt, 1982).

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling AMOS dengan terlebih dahulu memenuhi asumsi-asumsi SEM seperti; normalitas data, pendeteksian terhadap outlier serta multikolinearitas dan singularitas. Keunggulan teknik analisis ini adalah dapat mengestimasi model structural berdasarkan telaah teoritis yang kuat serta mengukur kelayakan model dan mengkonfirmasinya sesuai dengan data empirisnya. Dalam penelitian ini, nilai estimasi parameter dari full model persamaan struktural perilaku reduksi kualitas audit digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian H1 dan H2. Pengujian masing-masing hipotesis didasarkan pada tanda (arah), nilai koefisien regresi (parameter), nilai critical ratio (C.R), dan nilai probabilitas yang diestimasi dari model persamaan struktural perilaku reduksi kualitas audit. Hipotesis penelitian diterima jika nilai C.R lebih besar dari nilai t-tabel ( $\pm 1,96$ ) atau tingkat signifikansi sama atau di bawah 5 (lima) persen ( $p \leq 0,05$ ) (Hair, dkk, 2013).

## ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengumpulan data di lapangan dengan mengirimkan kuesioner kepada pimpinan kantor akuntan publik ataupun kontak person yang ditunjuk. Sebanyak 864 set kuesioner yang disampaikan kepada para responden. Kuesioner yang kembali sebanyak 305 set. Dengan demikian tingkat pengembalian kuesioner adalah 35%. Berkaitan sifat sensitif penelitian, Indriantoro dan Bambang (1999) berpendapat tingkat pengembalian kuesioner untuk ukuran di Indonesia yang secara rata-rata hanya 10% – 20%. Maka berdasarkan pendapat tersebut maka tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini dipertimbangkan sudah cukup memadai. Screening data dilakukan terhadap 305 kuesioner yang kembali dan pada akhirnya sebanyak 240 kuesioner yang layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Total sampel sebanyak 240 responden telah memadai dan memenuhi sampel minimum yang disyaratkan untuk penelitian yang menggunakan analisis data persamaan struktural yakni paling sedikit sebanyak 5 (lima) kali jumlah indikator yang digunakan (Hair dkk, 2013; Ghozali, 2014).

Hasil olah data analisis Full Model SEM menggunakan program Amos versi 22 diketahui bahwa evaluasi full model belum sepenuhnya memenuhi nilai kritis yang direkomendasikan. Oleh karena itu untuk memperbaikinya maka, indikator yang memiliki *standardized loading estimate* di bawah 0,50 dikeluarkan dari full model. Hasil analisis full model persamaan struktural setelah revisi menunjukkan nilai yang direkomendasikan seperti pada tabel 1. Uji terhadap kelayakan Full Model pada Tabel 1 menunjukkan semua indeks telah memenuhi batas yang dipersyaratkan. Nilai Chi-square  $143,948 < 298,611$  dan probabilitas 0,067 memenuhi, GFI=0,939, AGFI=0,913 nilainya lebih besar daripada 0,90. Begitu juga kriteria TLI=0,979 dan CFI=0,984 nilainya di atas 0,95, CMIN/DF=1,200 nilainya di bawah 2,00 dan RMSEA=0,029 berada dalam rentang nilai yang diharapkan kurang dari 0,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima.

**Tabel 1. Indeks Pengujian Kelayakan Full Model Revisi**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
X <sup>2</sup> - Chi-Square	Kecil, $\chi^2$ dengan df= 120 $\alpha=5\%$ adalah <146,120	143,948	Fit
<i>Significancy Probability</i>	$\geq 0,05$	0,067	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,939	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,913	Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,979	Fit
CFI	$\geq 0,95$	0,984	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,200	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,029	Fit

Sumber: Data Primer Olahan 2019

Hasil perhitungan parameter estimasi full model secara grafis telah ditampilkan pada gambar 2 di atas. Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) seperti terlihat pada Tabel 2. Hasil pengujian statistik terhadap H1 seperti terlihat pada Tabel 2 diketahui nilai parameter estimate terstandar adalah positif sebesar 0,400, standard error sebesar 0,113, dan nilai critical ratio  $3,404 > 1,96$  dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan  $0,000 < 0,05$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 maka H1 yang diajukan terbukti kebenarannya karena didukung fakta empiris sehingga H1 dapat diterima. Hasil pengujian statistik



terhadap H2 seperti terlihat pada Tabel 2 menunjukkan nilai parameter estimate terstandar adalah sebesar 0,294, standard error sebesar 0,120, dan nilai critical ratio  $2,611 > 1,96$  dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan  $0,009 < 0,05$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 maka terbukti kebenarannya karena didukung fakta empiris sehingga H2 yang diajukan dapat diterima.

**Tabel 2. Koefisien Regresi Full Model SEM**

Keterangan			Standard Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P
PRKA	< - - -	TAW	0,400	0,385	0,113	3,404	0,000
PRKA	< - - -	KTA	0,294	0,313	0,120	2,611	0,009

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit

Hipotesis 1 menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Berdasarkan hasil estimasi koefisien jalur dan uji statistik dapat dilihat bahwa nilai estimasi parameter adalah positif sebesar 0,400. Standard error sebesar 0,113 dan nilai critical ratio  $3,404 > 1,96$  dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji hipotesis ini memberikan makna bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Artinya, tekanan anggaran waktu yang tinggi berpengaruh pada tingginya penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai squared multiple correlation sebesar 0.449 ( $R^2$ ), artinya variabilitas perilaku reduksi kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabilitas tekanan anggaran waktu adalah 44.9% sedangkan 55.1% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu audit yang tinggi berpengaruh kepada tingginya penerimaan auditor melakukan perilaku reduksi kualitas audit. Mereka mengakui melakukan lebih dari satu bentuk perilaku reduksi kualitas audit seperti : melakukan sebahagian pekerjaan pemeriksaan audit dari yang seharusnya dilakukan, melakukan ulasan yang dangkal terhadap dokumen pendukung klien, menerima penjelasan klien yang kurang memadai. Penerimaan auditor atas perilaku-perilaku tersebut merupakan wujud strategi penanggulangan yang diakibatkan tingginya tekanan anggaran waktu audit yang dirasakan oleh mereka. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Otley dan Pierce (1996), Donnelly dkk (2003), Pierce dan Sweeney (2004), Liyanarachchi (2007), McNamara (2008). Mereka menemukan tekanan anggaran waktu yang tinggi mendorong auditor memodifikasi perilakunya dalam bentuk penerimaan mereka terhadap tindakan-tindakan yang dapat mereduksi kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Liyanarachchi dan McNamara (2007) yang mengatakan bahwa fenomena tekanan anggaran waktu audit yang tinggi berdampak pada kinerja auditor yang tidak selalu berada pada standar yang tepat. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Malone dan Robert (1996) yang menemukan tingginya tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor tidak berhubungan dengan perilaku reduksi kualitas audit.

Perspektif teori proses transaksional yang menyatakan bahwa individu akan memodifikasi perilakunya sebagai wujud penanggulangan (coping) atas ketidaksesuaian keadaan antara sumber daya internal yang dimiliki oleh individu dan situasi/peristiwa atau tuntutan lingkungan, yang melibatkan keputusan perilaku untuk menangani kejadian tersebut (Lazarus, 2006). Auditor dapat memilih bentuk strategi penanggulangan apakah strategi berfokus pada masalah (functional behavior) atau strategi penanggulangan berfokus emosi (dysfunctional behavior). Pilihan terhadap strategi penanggulangan tersebut bergantung kepada persepsi yang dimiliki oleh individu. Studi empiris ini menunjukkan bahwa tingginya penerimaan auditor atas

perilaku reduksi kualitas audit disebabkan karena eksekusi audit di lapangan dilakukan oleh auditor yang memiliki rata-rata pengalaman bekerja selama 5 tahun. Keterbatasan pengalaman auditor di bidang audit juga dapat memberikan peluang diterimanya perilaku-perilaku yang dapat mereduksi kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa strategi yang dilakukan auditor untuk mengatasi tingginya tekanan anggaran waktu audit didominasi oleh mekanisme penanggulangan yang menekankan pada perilaku penghindaran stres atau perilaku defensif misalnya; melakukan sebahagian pekerjaan pemeriksaan audit dari yang seharusnya dilakukan, melakukan ulasan yang dangkal terhadap dokumen pendukung klien, menerima penjelasan klien yang kurang memadai.

#### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit.**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Berdasarkan hasil estimasi koefisien jalur menunjukkan nilai sebesar 0,294, *standard error* 0,120, dan nilai *critical ratio* 2,611 > 1,96 dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan 0,009 < 0,05. Dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 maka hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Artinya, kompleksitas tugas audit yang tinggi berdampak kepada tingginya penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai squared multiple correlation sebesar 0.449 ( $R^2$ ), artinya variabilitas perilaku reduksi kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabilitas kompleksitas tugas audit adalah 44.9% sedangkan 55.1% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Benford dan Hunton (2000) serta Zuraidah dan Tarkiah (2007) bahwa ketika sumber daya yang dimiliki auditor terbatas maka auditor cenderung melakukan modifikasi perilaku dalam menyelesaikan tugas audit. Bahkan, ketika kepercayaan yang diyakininya tidak sejalan bersama yaitu jika auditor dituntut oleh pekerjaannya untuk melakukan hal-hal yang berlawanan dengan sikap pribadi maka ia cenderung memodifikasi atau mengubah sikapnya agar sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Hasil penelitian ini mendukung perspektif teori proses transaksional bahwa individu akan melakukan penanggulangan (*coping*) atas kesesuaian/ketidaksesuaian keadaan antara sumber daya internal individu dan situasi/tuntutan lingkungan yang melibatkan keputusan perilaku untuk menangani kejadian tersebut (Lazarus, 2006). Individu dapat memilih strategi penanggulangan terhadap situasi yang ada apakah dengan strategi berfokus pada masalah (*problem focus coping/functional behavior*) ataukah strategi penanggulangan berfokus emosi (*emotion focused coping/dysfunctional behavior*). Pilihan terhadap strategi penanggulangan tersebut tergantung kepada keyakinan yang dimiliki individu (Lazarus, 2006).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan sejumlah temuan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Tingginya tekanan anggaran waktu audit memberikan sejumlah dampak terhadap perilaku auditor. Efek tekanan anggaran waktu yang dirasakan mengakibatkan auditor memodifikasi perilakunya dengan penerimaan mereka atas perilaku reduksi kualitas audit.

Kompleksitas tugas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Kompleksitas tugas audit yang tinggi membutuhkan inovasi, peran teknologi, aplikasi pengetahuan dan keterampilan teknis sehingga meningkatkan beban kerja. Peningkatan beban kerja menuntut auditor memodifikasi perilakunya bahkan dapat melepaskan ketegangan tersebut

melalui penerimaannya terhadap perilaku reduksi kualitas audit, seperti melakukan sedikit pekerjaan pemeriksaan audit dari yang seharusnya dilakukan, melakukan kajian dan ulasan yang dangkal terhadap dokumen pendukung klien, menerima penjelasan klien yang kurang memadai.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur stres kerja dimana stres dan perilaku melibatkan dua proses penilaian. Penilaian pertama dengan sifat transaksional stres. Definisi tersebut mengambil pandangan bahwa tidak ada satu komponen pun dapat dikatakan untuk mendefinisikan stres maupun perilaku karena harus melihat relasional bahwa keduanya sebagai bagian dari proses yang lebih kompleks. Teori transaksional menyatakan bahwa perilaku individu tidak semata-mata disebabkan karena faktor personalitas individu atau hanya disebabkan faktor lingkungan atau situasional. Tetapi, akan lebih baik dipahami ketika mengintegrasikan antara dua faktor tersebut yaitu faktor lingkungan atau situasional dan karakteristik individu sebagai faktor personalitas individu.

Selanjutnya, dalam teori transaksional, fokus penilaian individu akan berubah dari menilai atau mempersepsikan menjadi "apa yang bisa dilakukan tentang hasil penilaian/persepsi tersebut". Saat inilah individu mengevaluasi ketersediaan sumber daya yang dimilikinya. Individu dapat memilih salah satu dari dua bentuk strategi penanggulangan. Dua bentuk strategi penanggulangan atau coping yang dapat dipilih individu yaitu strategi penanggulangan berfokus masalah (*problem focus coping strategy*) dan strategi penanggulangan berfokus emosi (*emotion focused coping strategy*). Pilihan terhadap strategi penanggulangan yang dilakukan bergantung kepada persepsi yang dimiliki oleh individu.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang melekat pada teknik pengumpulan data yang menggunakan survey adalah dapat berimplikasi pada jawaban yang mungkin tidak cermat dan tidak sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan ataupun pernyataan pada kuesioner.

Indikator pembentuk variabel tekanan anggaran waktu tertuang dalam bentuk pernyataan yang relatif sedikit, hal tersebut berdampak kepada ketepatan indikator dalam membentuk variabel tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada derajat indeks persepsi responden.

Penelitian ini belum mencakup semua karakteristik lingkungan kerja auditor dan faktor personalitas yang mungkin saja berpengaruh pada penerimaan auditor atas perilaku reduksi kualitas audit.

### **Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan keterbatasan di atas maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas dan mengkombinasikan karakteristik lingkungan kerja auditor dan faktor personalitas untuk memberikan gambaran lebih luas lagi tentang faktor-faktor yang dapat mendorong auditor menerima/melakukan perilaku reduksi kualitas audit. Penelitian mendatang juga diharapkan mempertimbangkan Variabel Gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan terstruktur dan konsiderasi dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku auditor di lingkungan kerja audit. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan indikator pembentuk variabel lebih banyak sehingga lebih tepat dalam mengukur variabel tekanan anggaran waktu. Serta penelitian selanjutnya dapat menggunakan konsep penelitian lainnya yang tidak hanya berpedoman pada data berupa jawaban responden akan tetapi juga berdasarkan hasil observasi langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benford, Tanya L dan Hunton, James E. 2000. Incorporating Information Technology Considerations Into An Expanded Model Of Judgment And Decision Making In Accounting. *International Journal Of Accounting Information Systems*. Vol.1, pp. 54 – 56.
- Bernardi, Richard A. 2003. A Theoretical Model For The Relationship Among: Stress, Locus of Control and Longevity. *Business Forum*. Vol.26, No.3/4, pp. 27
- Beu Danielle dan Buckley Ronald.M. 2001. The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior. *Journal Of Business Ethics*. Vol. 34, pp. 67 – 68.
- Boone, C., Dan W. Hendriks. 2009. Top management team diversity and firm performance: Moderators of functional-background and locus-of-control diversity. *Management Science* 55\_2\_: 165–180.
- Bowrin, Anthony R dan King II, James. 2010. Time Pressure, Task Complexity and Audit Effectiveness. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 25, No.2, pp. 160 – 181.
- Chung Janne dan Monroe, Gary S. 2001. A Research Note On The Effects Of Gender And Task Complexity On An Audit Judgment. Vol.13, pp. 111-125.
- Coram, P., Juliana Ng, Dan Woodliff, D.R. 2000. The Effects of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Coram, P., Ng., J. Dan Woodliff, D.R. 2003. A Survei of Time Budget Pressure and Reduce Audit Quality Among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, 13, pp. 38 – 44.
- Dale, Kathleen dan Marilyn L Fox. 2008. Leadership Style and Organizational Commitment : Mediating Effect of Role Stress. *Journal of Managerial Issues*. Vol. 20, No. 1, pp. 109.
- DeFrank Richard S dan Ivanchevich John M. 1998. Stress On The Job: An Executive Update. *Academy Of Management Executive*. Vol. 12, No.3, pp. 55.
- Dewi, Ida Ayu., Sujana Edy., Sulindawati. 2016. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Lingkungan Kerja Fisik, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. Vol 1, No. 1.
- DeZord dan Lord. 1997. A Review And Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 16, pp. 28 – 85.
- Donnelly, P., Jeffrey J., David O’Bryan. 2003 b. Attitude Toward Dysfunctional Audit Behavior : The Effect Locus of Control, Organizational Commitment, and Position. *The Journal of Applied Business Research*. Volume 19, Number 1.
- Donnelly, David P., Quirin, Jeffrey J. dan David O”Bryan. 2011. Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 19, No.1.
- Gavin, Thomas A. Dileepan, Parthasarathi. 2002. Stress!! Analyzing The Culprits And Prescribing A Cure. *Strategic Finance*. Vol.84, No.5, pp.50.
- Ghozali, Imam dan Fuad. 2014. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program Lisrel*. 9.10. Edisi Keempat.
- Gundry Leanne C., dan Liyanarachchi Gregory A. 2007. Time Budget Pressure, Auditors’Personality Type, And The Incidence Of Reduced Quality Practices. *Pacific Accounting Review*. Vol. 19, No.2, pp. 125-152.
- Gustati. 2012. Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Locus Of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Vol.7, No.2, pp. 46-68.
- Hair JR, Joseph., Black, William., Babin, Barry J., Dan Anderson, Rolph E. 2013 *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition.
- Herrbach Olivier. 2001. Audit Quality, Auditor Behavior and Psychological Contract. *The European Accounting Review*, 10, 787 – 802.

- Herrbach Olivier. 2005. The art of compromise? The individual and organisational legitimacy of "irregular auditing". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18, No. 3, pp. 390-409.
- Hyatt dan Prawitt. 2001. Does Congruence Between Audit Structure and Auditors' Locus of Control Affect Job Performance?. *The Accounting Review*, Vol.76, No.2, pp. 263-274.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Direktori Kantor Akuntan Publik dan Ikatan Akuntan Publik. Jakarta. IAI-KAP.
- James A. Meurs dan Perrewe Pamela L. 2010. Cognitive Activation Theory of Stress : An Integrative Theoretical Approach to Work Stress. *Journal of Management* <http://jom.sagepub.com/> . Vol. 37, pp. 1043.
- Jiambalvo James dan Pratt Jamie. 1982. Task Complexity and Leadership Effectiveness in CPA Firms. *The Accounting Review*. Vol.LVII, No.4.
- Kasigwa, Gerald., Munene, John. C., Dan Ntayi, Joseph. 2013. Reduce Audit Quality Behavior Among Auditors In Uganda. *African Journal Of Accounting , Economics, Finance and Banking Research*. Vol. 9, No. 9.
- Kelley Tim dan Margheim Loren. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variabel on Dysfunctional Auditor Behavior. *Auditing ; A Journal of Practice and Theory*. Vol. 9, No. 2.
- Lazarus, Richard S. 1993. From Psychological Stress The Emotions : A History of Changing Outlooks. *Annual Reviews Psychology*. Vol. 44, pp. 1-21
- Lazarus, Richard S., dan Folkman, Susan. 1998. *Stress, Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company. New York
- Lazarus, Richard S. 2006. *Stress and Emotion A New Synthesis*. Springer Publishing Company, Inc. ISBN 0-8261-0261-1.
- Ling, Qianhua dan Akers, Michael D. 2010. An Examination Of Underreporting Of Time And Premature Sign Off By Internal Auditor. *The Review Of Business Information Systems*. Vol. 14, pp. 37.
- Lopez, D, M., dan Gary F. Peters. 2012. The effect of Workload Compression on Audit Quality. *A Journal of Practice and Theory*. Vol. 31. No. 34: 139 – 165.
- Liyanarachchi, G,A., dan Shaun M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review : The University of Auckland Collection*.
- Matthiew, Monica M., dan Ivanoff, Andre. 2006. *Using Stress, Appraisal, and Coping Theories In Clinical Practice : Assessments Of Coping Strategies After Disasters*. Published By Oxford University Press.
- McNamara, Shaun M. dan Liyanarachchi, Gregory A. 2008. Time budget pressure and auditor dysfunctional behaviour within an occupational stress model. *Accountancy Business and The Public Interest*, Vol. 7, No. 1.
- McKnight Constance A. dan William F. Wright. 2011. Characteristics of Relatively High-Performance Auditors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory American Accounting Association*. Vol. 30, No. 1, pp: 191-206.
- Malone Charles F., dan Roberts Robbin W. 1996. Factor Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 15. No.2.
- Margheim, Loren, Kelley, Tim, dan Pattison, Diane. 2005. An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Volume 21, Number 1.
- Matthiew, Monica M., dan Ivanoff, Andre. 2006. *Using Stress, Appraisal, and Coping Theories In Clinical Practice : Assessments Of Coping Strategies After Disasters*. Published By Oxford University Press.

- Ng, Thomas W.H., dan Feldman, Daniel C. 2011. Locus Of Control And Organizational Embeddedness. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. Vol.84, pp. 173 – 190.
- Otley, David.T dan Pierce, Bernard, J. 1996. The Operation of Control Systems In Large Audit Firms. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*. Vol. 15. No. 2.
- Paino, Halil., Thani, Azlan dan Syed Iskandar. 2011. Organisational and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behaviour. *British Journal of Arts and Social Sciences* , Vol.1 No.2, pp. 2046-9578
- Paino, Halil., Smith, Malcolm., dan Ismail, Zubaidah. 2012. Auditor acceptance of dysfunctional behaviour An explanatory model using individual factors. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 13, No. 1, pp. 37-55
- Pierce, B., dan Sweeney, B. 2004. Cost – Quality Conflict in Audit Firms : An Empirical Investigation. *European Accounting Review*, Vol. 13, No. 3, pp. 415 – 441.
- Ping, Robert A. 1996. Latent Variable Interaction and Quadratic Effect Estimation: A Two-Step Technique Using Structural Equation Analysis. *Psychological Bulletin*, Vol. 119, No.1, pp. 166-175.
- Power, M. K. 2003. Auditing and The Production of Legitimacy. *Accounting Organizations and Society*. Vol. 28, pp. 379 – 394.
- Pratt, Jamie dan Jiambalvo, James. 1981. Relationships Between Leader Behaviors And Audit Team Performance. *Accounting, Organizations And Society*. Vol.6, No.2, pp. 133-142.
- Pratt, Jamie dan Jiambalvo, James. 1982. Determinants Of Leader Behavior In An Audit Environment. *Accounting, Organizations And Society*. Vol.7, No.4, pp. 369-379.
- Robbins, Dana L. dan Galperin, Bella L. 2001. Constructive deviance: striving toward organizational change in Healthcare. *Journal of Management and Marketing Research*
- Robbins, Stephen P. 2003. *Essentials Of Organizational Behavior*. Seven Edition. Prantice Hall
- Shapeero, Mike., Koh, Hian Chye., dan Killough, Larry N. 2003. Underreporting And Premature Sign Off In Public Accounting. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 18, No. 6, pp. 478.
- Silaban, Adanan. 2012. Underreporting Of Time Dalam Pelaksanaan Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 16, No.03, pp. 350-363.
- Soobaroyen Teerooven dan Chengabroyan Chelven. 2006. Auditors’ Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country. *International Journal of Auditing*. Vol. 10. Pp.201–218.
- Spector, E. P. 2002. Locus of Control and Well-Being at Work: How Generalizable Are Western Findings? *The Academy of Management Journal*, Vol. 45, pp. 453-466.
- Spector, Paul E. 1988. Development To The Work Locus Of Control Scale. *Journal Of Occupational Psychology*. No. 61, pp. 335 -340.
- Sulakso, Sherly M dan Susilawati, Clara. 2012. Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial: Gaya Kepemimpinan Fiedler Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XI, No. 21, pp, 17-28.
- Suryanawa, I. Ketut., dan Tintara, I.,Dewa. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Gaya Kepemimpinan Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Ilmiah Dan Bisnis*. Vol.8, No.1, pp.20-28.
- Sweeney Breda, Arnold dan Pierce, B. 2010. The Impact of Perceived Ethical Culture of the Firm and Demographic Variables on Auditors’ Ethical Evaluation and Intention to Act Decisions. *Journal of Business Ethics*. Vol.93. pp.531–551.
- Taylor, Eileen Z., Curtis, Mary B. dan Chui Lawrence. 2012. Staff Auditors’ Observations of Questionable Peer Behavior The View from the Other Side. *Responsibilities and Leadership*.
- Thomas W. H. N., Kelly, I. S., dan Lillian T. E., (2006) Locus of Control At Work: A Meta-Analysis, *Journal of Organizational Behavior*. Volume 27, pp 107–118.

- Wongpinunwatana, Nitaya. 2003. Using Computer Based Technologies To Disseminate Business Knowledge. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 18. Iss. 19, pp. 761-771.
- Yuen Desmond, Law, Philip K.F, Lu Chan dan Guan Jie. 2013. Dysfunctional Auditing Behavior: Empirical Evidence on Auditors' Behavior in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management*. Vol. 21 No. 3, pp. 209 – 226.
- Zuraidah dan Takiah. 2007. Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort and Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*. Vol.22, No.1, pp. 34-52.